

kepribadian dan peningkatan kualitas peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Kurikulum juga mencakup semua yang dapat mempengaruhi orientasi dan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum juga lebih dari sekedar bidang studi yang memuat lebih dari sekedar kegiatan akademik (Nurkholidha & Muhammad Mukhlis, 2023).

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru diharapkan bisa menjadi penggerak di dalam kelas sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Selama ini, murid belajar di dalam kelas dan pada kurikulum ini pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak berpusat kepada guru dengan metode ceramah (Andayani et al., 2023).

Pelaksanaan pendidikan dalam kurikulum merdeka belajar, salah satu yang menjadi pertimbangan utama guru adalah proses penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran saja, namun dimulai dari tahap awal pembelajaran. Bahkan untuk asesmen tertentu dilaksanakan di awal pembelajaran, Asesmen ini disebut Asesmen Diagnostik (Manajemen et al., n.d. 2023) .

Asesmen diagnostik merupakan evaluasi/penilaian mandiri terhadap kurikulum yang dilakukan secara khusus dengan tujuan untuk mengetahui ciri-ciri model pembelajaran siswa, kondisi kompetensi, kelebihan dan kekurangannya, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai kompetensi dan kondisi siswa yang berbeda (Kemendikbud RI, 2020).

Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua bidang yaitu asesmen diagnostik kognitif dan Asesmen diagnostik non-kognitif. Tujuan dari penilaian diagnostik kognitif adalah untuk mendiagnosis keterampilan dasar siswa dalam suatu mata pelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengungkap kelebihan dan kelemahan siswa mengenai struktur pengetahuan dan keterampilan pemrosesan, dan secara khusus memberikan informasi bagi guru untuk merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang beragam. Berbeda dengan penilaian diagnostik non-kognitif pada awal pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengeksplorasi kesiapan emosional dan psikologis siswa dalam menyerap konten pembelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan/kekuatan serta kelemahan siswa, dan menggunakan hasilnya untuk membantu guru

merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa (Firdaus et al., 2024).

Perencanaan penilaian dimulai dengan menetapkan tujuan penilaian. Tujuan ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Tergantung pada tujuan pembelajaran, guru dapat membuat alat penilaian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Purnawanto (2022) menyatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendefinisikan atau membuat suatu alat. Dengan kata lain, karakteristik siswa, penilaiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran/tujuan penilaian, dan alatnya mudah digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru.

Bukti mengenai perencanaan asesmen menunjukkan bahwa guru melakukan setidaknya dua hal untuk merencanakan Asesmen. Kedua hal tersebut terdiri dari pemahaman hasil pembelajaran dan persiapan penilaian. Jika mengacu pada penilaian dan panduan belajar, bahwa dalam hal ini guru perlu memahami hasil pembelajaran agar dapat menyusun pembelajaran (Wiriyateja & Hartati, 2023). Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik dimulai dari Persiapan, Pelaksanaan, evaluasi dan Tindak Lanjut (Putri Sayekti & Al-Hamidiyah Jakarta, 2022). Dijelaskan lebih lanjut oleh (Sugiaro et al., 2023). Langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan tes diagnostik antara lain menentukan tujuan tes, menyiapkan kisi-kisi, membuat soal, serta meninjau dan merevisi soal. Panduan Pengembangan Proyek Peningkatan Profil Pancasila memberikan beberapa pertimbangan dalam merancang evaluasi Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila. Misalnya saja keterkaitan antara penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Melalui penilaian diagnostik, pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang digunakan, mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, dan mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi siswa agar mencapai kemajuan yang optimal. Selain itu, penilaian diagnostik juga bermanfaat bagi pengambilan keputusan pendidikan yang lebih baik. Pemahaman mendalam tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa memungkinkan kami mengembangkan intervensi pendidikan efektif yang secara holistik memenuhi kebutuhan siswa.

Asesmen diagnostik memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Tantangan tersebut antara lain penilaian yang akurat dan obyektif, penggunaan instrumen yang valid, penilaian yang mempertimbangkan

berbagai aspek kemampuan siswa, dan kurangnya pemahaman guru saat melakukan penilaian diagnostic (Nugroho et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pelaksanaan asesmen diagnostik adalah yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Arini Maut (2022) dengan judul Assesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara, menjelaskan bahwa guru belum semuanya siap untuk melaksanakan asesmen diagnostik yang disebabkan guru hanya mendapatkan informasi tentang kurikulum merdeka dari media sosial dan belum pernah mendapatkan informasi tentang kurikulum merdeka atau pelatihan terkait asesmen diagnostik, yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Roudloh Muna Lia dari SD N Kuwarasan 01 Kecamatan Jambu Semarang yang berjudul Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk persiapan Kurikulum Merdeka mendapatkan hasil bahwa dari 30 orang peserta bimtek sudah 74 % yang benar-benar menguasai asesmen diagnostik.

Penggunaan tes diagnostik membantu memberikan informasi tentang status perkembangan sebenarnya dari masing-masing siswa. Ciri-ciri tes diagnostik adalah digunakan untuk mendeteksi kesulitan belajar, dikembangkan berdasarkan penyebab kesulitan, menggunakan soal-soal jawaban singkat, melibatkan pilihan alasan, dan disertai dengan rencana tindak lanjut tergantung pada penyebabnya.

Waktu pelaksanaan tes diagnostik akan disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Putri & Rinaningsih, 2021). Tes diagnostik yang informatif untuk menunjang pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi di bawah bimbingan guru dan teman sebaya. Dengan menggunakan tes diagnostik, siswa memusatkan perhatian pada kemampuan individunya (*individual learning*) (Putri & Rinaningsih, 2021).

Alasan penulis mengangkat topik ini sebagai bahan penelitian karena kurikulum yang sudah berganti sekarang kita lihat begitu pentingnya menerapkan Asesmen Diagnostik ini dalam pembelajaran yang mana sekarang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka belajar. Tujuan Asesmen Diagnostik ini untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa, dengan begitu penelitian ini juga berfokus pada Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka

di SMA N 1 Kabun, untuk mengetahui sejauh mana Asesmen Diagnostik ini diterapkan disekolah tersebut. Rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis ini yaitu: (1) Bagaimana penyusunan Asesmen Diagnostik di SMA N1 Kabun? (2) Bagaimana pelaksanaan Asesmen Diagnostik di SMA N 1 Kabun? (3) dan Bagaimana hasil dan evaluasi/tindak lanjut terhadap pelaksanaan Asesmen Diagnostik di SMA N1 Kabun?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan pendidik untuk menerapkan dan melaksanakan Asesmen Diagnostik di sekolah dari tahap penyusunan, pelaksanaan hingga hasil evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan serta mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing peserta didik. Manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Asesmen Diagnostik di SMA N 1 Kabun. Mengetahui apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan Asesmen Diagnostik di SMA N 1 Kabun. Setelah mengetahuinya maka pendidik akan dengan mudah menentukan model pembelajaran yang akan dilakukan pada peserta didik.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode menelaah dan menjelaskan hasil, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2020). Dalam melakukan penelitian deskriptif, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam konteks penilaian diagnostik, hal ini menggambarkan upaya kualitatif untuk mengumpulkan wawancara dan komunikasi komprehensif mengenai persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut penilaian diagnostik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan potret fenomena yang diteliti dengan mencatat secara cermat peristiwa-peristiwa beserta ciri-cirinya. Persiapan dokumen dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan indikator evaluasi diagnostik yang diinginkan untuk penelitian ini dan materi mengenai implementasinya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melibatkan 3 orang guru sebagai informan dalam penelitian yang sudah dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di SMA N 1 Kabun. Lembar wawancara digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari 14 butir pertanyaan didalamnya memuat 3 indikator yaitu: (1) tahap penyusunan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Wawancara yang

dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung seperti buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan lain-lain di lokasi penelitian. Keunggulan dokumentasi adalah biayanya yang relatif murah dan data yang dihasilkan merupakan data sekunder.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara ini berbentuk hasil dokumentasi, catatan hasil wawancara, setelah semua terkumpul dengan lengkap maka peneliti bisa menganalisis dari hasil yang didapat dari wawancara dan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran. Melalui assesmen guru dapat memperoleh informasi mengenai tingkat ketercapaian siswa, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Kualitas assesmen yang baik dapat direpresentasikan dalam pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik mampu ditinjau dari assesmen yang digunakan. Sehingga, assesmen dapat dijadikan sebagai alat untuk memperoleh informasi spesifik mengenai siswa terkait dengan kebutuhan belajarnya (Rosnaeni, 2021).

Asesmen dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Untuk mengetahui kemajuan belajar tersebut, guru dapat memberikan assesmen diagnostik. Assesmen diagnostik dirancang untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa dan mengetahui penyebab-penyebab kesulitan yang dihadapinya (Darmiyati, 2007).

Guru dapat menggunakan penilaian diagnostik untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah siswa sesuai dengan kurikulum mandiri yang berlaku saat ini (Agustina, Robandi, Rosmiati, & Maulana, 2023). Penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara terhadap Implementasi Assesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Kabun. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara terhadap informan penelitian yang relevan. Tiga orang guru digunakan sebagai informan dalam penelitian ini. Dalam wawancara ini, peneliti menganalisis beberapa tahapan pelaksanaan assesmen diagnostik: persiapan assesmen, pelaksanaan

asesmen, dan hasil assesmen diagnostik serta tahapan evaluasi/tindak lanjut.

Nama guru yang menjadi informan akan saya beri kode sebagai berikut : Reni Rahmadhani = Rn, Yunelda Tanjung = Yt, Ibar = Ib Pada tahap penyusunan ini guru mempersiapkan soal Assesmen Diagnostik untuk diberikan kepada siswa di awal pembelajaran. Pada tahap penyusunan setiap guru mempunyai cara masing-masing untuk Menyusun Assesmen agar menjadi Assesmen yang baik dan tepat, ada beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan Ketika melakukan wawancara kepada guru di SMA N 1Kabun yaitu : (1) Inovasi apa yang bapak/ibu guru lakukan dalam menyusun Assesmen Diagnostik? (2) Kapan ibu/bapak guru melakukan penyusunan yang tepat untuk Assesmen Diagnostik agar menjadi sebuah Assesmen yang benar-benar baik? (3) Bagaimana cara yang bapak/ibu guru lakukan dalam menyusun Assesmen Diagnostik? (4) Bagaimana persiapan yang bapak/ibu guru lakukan dalam penyusunan Assesmen Diagnostik? (5) Apa saja hambatan dan kendala yang bapak/ibu guru alami dalam penyusunan Assesmen Diagnostik?

Dari wawancara yang dilakukan dengan lima pertanyaan tentang Assesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Rn menyampaikan. Pada tahap penyusunan Assesmen saya melakukan inovasi untuk menghasilkan sebuah Assesmen yang menarik dan baik yaitu dengan membuat soal menggunakan aplikasi seperti Kahoot, Canvas, dan aplikasi terbaru lainnya. Dalam tahap penyusunan ini saya melakukan penyusunan sebelum melaksanakan pembelajaran, agar apa yang dipersiapkan di susun dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi suatu assesmen yang berkualitas nantinya. Untuk cara yang saya lakukan dalam menyusun assesmen diagnostik ini terlebih dahulu saya melakukan Observasi untuk mengetahui kemampuan atau kondisi awal siswa. Ini bertujuan agar apa yang kita persiapkan nantinya sesuai dengan kemampuan dan kondisi awal siswa sehingga mereka dapat menerima dan mengolah Assesmen yang nantinya akan mereka terima.

Ada beberapa hal yang di persiapkan dalam penyusunan Assesmen Diagnostik ini ada yaitu yang pertama terlebih dahulu mengidentifikasi kompetensi dasar siswa, kemudian menentukan sumber masalah dalam pembelajaran, dan yang terakhir saya akan menentukan bentuk dan jumlah soal yang akan saya buat nantinya. Hambatan dan kendala yang saya dapat dan rasakan dalam Menyusun Assesmen Diagnostik ini adalah dalam memetakan

dan mengelompokkan kemampuan siswa. Saya sangat kesulitan karena setiap siswa pasti memiliki kemampuan dasar yang berbeda, dengan begitu banyaknya siswa tidak waktu yang sedikit untuk dapat mengetahui masing-masing dan mengelompokkan kemampuan dasar siswa tersebut.

Banyak perbedaan pendapat antara pendidik yang ditemukan saat wawancara. Banyak juga kesamaan yang peneliti temui saat wawancara pada tahap penyusunan Asesmen Diagnostik ini. Dari wawancara yang dilakukan di SMA N 1 Kabun, dengan lima pertanyaan tentang penyusunan Asesmen Diagnostik. Dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan Yt, informan menyampaikan.

Pada tahap penyusunan Asesmen Diagnostik ini saya melakukan inovasi untuk menghasilkan sebuah Asesmen yang menarik dan baik yaitu dengan membuat soal menggunakan aplikasi seperti Canvas, Excel, google form dan aplikasi terbaru lainnya. Dalam tahap penyusunan ini saya melakukan penyusunan sebelum melaksanakan pembelajaran, agar apa yang dipersiapkan di susun dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi suatu Asesmen yang berkualitas nantinya. Untuk Cara yang saya lakukan dalam menyusun Asesmen Diagnostik ini terlebih dahulu saya melakukan Observasi untuk mengetahui kemampuan atau kondisi awal siswa. Ini bertujuan agar apa yang kita persiapkan nantinya sesuai dengan kemampuan dan kondisi awal siswa sehingga mereka dapat menerima dan mengolah Asesmen yang nantinya akan mereka terima.

Banyak hal yang di persiapkan guru dalam penyusunan Asesmen Diagnostik ini, hal-hal yang saya persiapkan dalam penyusunan Asesmen Diagnostik ini ada beberapa yaitu yang pertama saya terlebih dahulu mengobservasi peserta didik, mengidentifikasi kompetensi dasar peserta didik, kemudian saya menentukan sumber masalah dalam pembelajaran, dan yang terakhir saya akan menentukan bentuk dan jumlah soal yang akan saya buat nantinya. Hambatan dan kendala yang saya dapat dan rasakan dalam merencanakan Asesmen Diagnostik ini adalah dalam memetakan dan mengelompokkan kemampuan siswa. Saya sangat kesulitan karena setiap siswa pasti memiliki kemampuan dasar yang berbeda, dengan begitu banyaknya siswa tidak cukup waktu yang sedikit untuk dapat mengetahui masing-masing dan mengelompokkan kemampuan dasar siswa tersebut.

Banyak perbedaan pendapat antara pendidik yang ditemukan saat wawancara.

Banyak juga kesamaan Yang peneliti temui saat wawancara pada tahap penyusunan Asesmen Diagnostik ini. Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara yang dilakukan di SMA N 1 Kabun, dengan lima pertanyaan tentang penyusunan Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Ib, informan menyampaikan.

Pada tahap penyusunan Asesmen saya memiliki inovasi untuk menghasilkan sebuah Asesmen yang menarik dan baik yaitu dengan membuat soal sesuai dengan kondisi awal siswa menggunakan aplikasi seperti Canvas, Excel, google form dan aplikasi terbaru lainnya. Dalam tahap penyusunan ini saya melakukan penyusunan sebelum melaksanakan pembelajaran, agar apa yang dipersiapkan dan di susun dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi suatu Asesmen yang berkualitas nantinya. Untuk Cara yang saya lakukan dalam merancang Asesmen Diagnostik ini terlebih dahulu saya melakukan Observasi untuk mengetahui kemampuan atau kondisi awal siswa. Ini bertujuan agar apa yang kita persiapkan nantinya sesuai dengan kemampuan dan kondisi awal siswa sehingga mereka dapat menerima dan mengolah Asesmen yang nantinya akan mereka terima.

Hal-hal yang saya persiapkan dalam perencanaan Asesmen Diagnostik ini ada beberapa yaitu yang pertama saya terlebih dahulu mengobservasi siswa, mengidentifikasi kompetensi dasar siswa, kemudian saya menentukan sumber masalah dalam pembelajaran, saya akan menentukan bentuk dan jumlah soal yang akan saya buat nantinya, dan Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensi berada di bawah rata-rata. Hambatan dan kendala yang saya dapat dan rasakan dalam merencanakan Asesmen Diagnostik ini adalah dalam memetakan dan mengelompokkan kemampuan siswa. Saya sangat kesulitan karena setiap siswa pasti memiliki kemampuan dasar yang berbeda, dengan begitu banyaknya siswa tidak waktu yang sedikit untuk dapat mengetahui masing-masing dan mengelompokkan kemampuan dasar siswa tersebut

Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan perihal pelaksanaan Asesmen Diagnostik, ada beberapa hal yang peneliti tanyakan kepada informan yaitu: (1) Inovasi apa yang bapak/ibu guru lakukan dalam pelaksanaan Asesmen Diagnostik? (2) Kapan dilaksanakannya Asesmen Diagnostik? (3) Berapa lama waktu pelaksanaan Asesmen Diagnostik yang bapak/ibu

guru lakukan? (4) Apa saja hambatan dan kendala yang bapak/ibu alami dalam pelaksanaan Asesmen Diagnostik? (5) Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam melaksanakan Asesmen Diagnostik?

Banyak perbedaan pendapat antara pendidik yang ditemukan saat wawancara. Banyak juga kesamaan Yang peneliti temui saat wawancara pada tahap pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini. Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara yang dilakukan di SMA N 1 Kabun, dengan lima pertanyaan tentang penyusunan Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Ib, informan menyampaikan. Dari wawancara yang dilakukan dengan lima pertanyaan tentang pelaksanaan Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Rn menyampaikan.

Pada tahap ini saya terlebih dahulu memperkenalkan aplikasi quiz dalam menjawab pertanyaan/soal yang diberikan, agar siswa tidak bingung ketika menggunakan aplikasi tersebut dan memudahkan mereka ketika menjawab soal yang saya berikan nanti. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini dilakukan pada saat awal pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukan seperti ini agar siswa lebih aktif dan semakin pandai dalam menggunakan teknologi, semakin berkembangnya jaman maka kita harus pandai dalam mengikuti perkembangan jaman ini, akan tetapi mengikuti dalam hal yang membangun potensi diri yang lebih baik. Waktu pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini adalah selama satu semester.

Hambatan dan kendala yang saya alami dalam pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini ada pada siswa yang mana Sebagian siswa masih kurang paham cara menggunakan aplikasi baru seperti quiz tersebut, untuk mengajarkan peserta didik yang banyak satu persatu akan membutuhkan waktu yang lama. Strategi yang saya lakukan dalam pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini adalah saya akan terlebih dahulu memastikan bahwa soal yang saya berikan itu jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik, kemudian saya menyertakan informasi atau referensi yang dapat membantu peserta didik dalam menemukan jawaban, dan yang terakhir saya akan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dalam menjawab pertanyaan agar mereka lebih semangat dalam menemukan jawaban yang tepat.

Banyak perbedaan pendapat antara pendidik yang ditemukan saat wawancara. Banyak juga kesamaan Yang peneliti temui saat wawancara pada tahap pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini. Setelah melakukan wawancara,

hasil dari wawancara yang dilakukan di SMA N 1 Kabun, dengan lima pertanyaan tentang penyusunan Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Ib, informan menyampaikan. Dari wawancara yang dilakukan dengan lima pertanyaan tentang pelaksanaan Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Yt menyampaikan.

Pada tahap ini saya terlebih dahulu memperkenalkan aplikasi quiz dalam menjawab pertanyaan/soal yang diberikan, agar siswa tidak bingung ketika menggunakan aplikasi tersebut dan memudahkan mereka ketika menjawab soal yang saya berikan nanti, dan saya mengarahkan siswa tersebut untuk mengisi google form. Tujuan dilakukan seperti ini agar siswa lebih aktif dan semakin pandai dalam menggunakan teknologi. Tidak hanya mengandalkan pena dan buku saja dapat menggunakan teknologi yang ada, semakin berkembangnya jaman maka kita harus pandai dalam mengikuti perkembangan jaman ini, akan tetapi mengikuti dalam hal yang membangun potensi diri yang lebih baik. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini dilakukan pada saat awal pembelajaran berlangsung. Waktu pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini adalah selama satu semester.

Hambatan dan kendala yang saya alami dalam pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini ada pada siswa yang mana Sebagian siswa masih kurang paham cara menggunakan aplikasi baru seperti quiz tersebut, untuk mengajarkan peserta didik yang banyak satu persatu akan membutuhkan waktu yang lama. Strategi yang saya lakukan dalam pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini adalah saya terlebih dahulu memastikan bahwa soal yang saya berikan itu jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, kemudian saya menyertakan informasi atau referensi yang dapat membantu siswa dalam menemukan jawaban, dan yang terakhir saya akan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dalam menjawab pertanyaan agar mereka lebih semangat dalam menemukan jawaban yang tepa. Dari wawancara yang dilakukan di SMA N 1 Kabun, tentang pelaksanaan Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Ib, informan menyampaikan.

Pada tahap ini saya terlebih dahulu memperkenalkan aplikasi quiz dalam menjawab pertanyaan/soal yang diberikan, agar peserta didik tidak bingung ketika menggunakan aplikasi tersebut dan memudahkan mereka ketika menjawab soal yang saya berikan nanti, dan saya mengarahkan siswa tersebut untuk mengisi google form. Tujuan dilakukan seperti ini agar

siswa lebih aktif dan semakin pandai dalam menggunakan teknologi. Tidak hanya mengandalkan pena dan buku saja kita dapat menggunakan teknologi yang ada, semakin berkembangnya jaman maka kita harus pandai dalam mengikuti perkembangan jaman ini, akan tetapi mengikuti dalam hal yang membangun potensi diri yang lebih baik. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini dilakukan pada saat awal pembelajaran berlangsung. Waktu pelaksanaan asesmen diagnostik ini adalah selama satu semester.

Hambatan dan kendala yang saya alami dalam pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini ada pada siswa yang mana Sebagian siswa masih kurang paham cara menggunakan aplikasi baru seperti quiz tersebut, untuk mengajarkan siswa yang banyak satu persatu akan membutuhkan waktu yang lama. Strategi yang saya lakukan dalam pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini adalah saya terlebih dahulu memastikan bahwa soal yang saya berikan itu jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, kemudian saya menyertakan informasi atau referensi yang dapat membantu siswa dalam menemukan jawaban, dan yang terakhir saya akan memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan agar mereka lebih semangat dalam menemukan jawaban yang tepat.

Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan perihal hasil dan evaluasi/tindak lanjut Asesmen Diagnostik, ada beberapa hal yang peneliti tanyakan kepada informan yaitu: (1) Apa pengaruh bagi siswa didik dengan adanya Asesmen Diagnostik? (2) Bagaimana umpan balik dari pelaksanaan Asesmen Diagnostik bagi siswa? (3) Bagaimana hasil yang didapat dari pelaksanaan Asesmen Diagnostik? (4) Bagaimana tindak lanjut untuk mendapatkan hasil yang baik dengan adanya Asesmen Diagnostik didalam pembelajaran?

Banyak perbedaan pendapat antara pendidik yang ditemukan saat wawancara. Banyak juga kesamaan Yang peneliti temui saat wawancara pada tahap hasil evaluasi dan tindak lanjut Asesmen Diagnostik ini. Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara yang dilakukan di SMA N 1 Kabun, dengan lima pertanyaan tentang penyusunan Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Ib, informan menyampaikan. Dari wawancara yang dilakukan dengan empat pertanyaan tentang hasil dan evaluasi/tindak lanjut Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Rn menyampaikan.

Pengaruh Asesmen Diagnostik ini bagi

peserta didik adalah peserta didik menjadi tau dan dapat mengukur kemampuan dasarnya sendiri. Umpan balik yang didapatkan peserta didik dari asesmen diagnostik ini adalah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar, dan peserta didik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam belajar. Hasil dari penerapan Asesmen Diagnostik ini bagi siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan yang tepat dan sesuai dengan kondisi awal siswa. Dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dengan adanya asesmen diagnostik ini dalam pembelajaran yaitu menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung”.

Dari wawancara yang dilakukan dengan empat pertanyaan tentang hasil dan evaluasi/tindak lanjut Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Yt menyampaikan. Pengaruh Asesmen Diagnostik ini bagi peserta didik adalah siswa menjadi tau dan dapat mengukur kemampuan dasarnya sendiri. Umpan balik yang didapatkan siswa dari Asesmen Diagnostik ini adalah dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar, dan siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam belajar. Hasil dari penerapan Asesmen Diagnostik ini bagi siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan yang tepat dan sesuai dengan kondisi awal siswa. Dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dengan adanya Asesmen Diagnostik ini dalam pembelajaran yaitu menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Banyak perbedaan pendapat antara pendidik yang ditemukan saat wawancara. Banyak juga kesamaan Yang peneliti temui saat wawancara pada tahap hasil evaluasi dan tindak lanjut Asesmen Diagnostik ini. Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara yang dilakukan di SMA N 1 Kabun, dengan lima pertanyaan tentang penyusunan Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Ib, informan menyampaikan. Dari wawancara yang dilakukan dengan empat pertanyaan tentang hasil dan evaluasi/tindak lanjut Asesmen Diagnostik secara mendalam kepada informan Ib menyampaikan.

Pengaruh Asesmen Diagnostik ini bagi peserta didik adalah siswa menjadi tau dan dapat mengukur kemampuan dasarnya sendiri. Umpan balik yang didapatkan peserta didik dari Asesmen

Diagnostik ini adalah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar, dan siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam belajar. Hasil dari penerapan Asesmen Diagnostik ini bagi siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan yang tepat dan sesuai dengan kondisi awal siswa. Dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dengan adanya Asesmen Diagnostik ini dalam pembelajaran yaitu menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara terhadap tiga orang guru di SMA N 1 Kabun menunjukkan bahwa banyak kesamaan dalam tahap penyusunan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi/tindak lanjut dalam Asesmen Diagnostik yang dilaksanakan. Guru yang melakukan pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini menggunakan tahapan yang umum dalam hal penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi/tindak lanjutnya, tidak banyak melakukan dengan kreasi atau sesuatu yang berbeda dari tahapan yang umum. Hambatan dan kendala yang dialami setiap guru juga hampir sama masalah utamanya terletak pada peserta didik yang belum begitu pandai dalam menggunakan aplikasi yang digunakan guru untuk menjadi alat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Pengenalan penilaian diagnostik di sekolah telah membawa banyak hal positif, memungkinkan guru untuk mengadaptasi dan merancang metode, model, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan menyediakan konten untuk kinerja pembelajaran.

Setelah guru mengetahui hasil penilaian diagnostik, guru dapat dengan mudah menerapkan model atau metode pembelajaran apa pun pada kemampuan belajar siswa yang berbeda. Jika guru berhasil memanfaatkan penilaian diagnostik, guru di masa depan akan mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Ayuni et al., 2023).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Kabun sangat membantu guru dalam mengajar, dan membuat para siswa mengetahui dan dapat mengukur kemampuan dasar diri sendiri, dan siswa juga menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Meskipun para guru memiliki berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan Asesmen Diagnostik ini, tetapi

sejauh ini pelaksanaannya sudah cukup menunjukkan hasil yang baik. Para guru menilai penerapan Asesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka membuat banyak perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Agustina, Melli, M Anggrayni, and Agus Saputra. 2022. "Engembangan Media Video Animasi Berbasis KineMaster Muatan IPA Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Kelas V Sekolah Dasar Melli." 6(4): 7644–56
- Andayani, A., Maret, U. S., & Maret, U. S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP (Implementation of Independent Curriculum in Learning Indonesian Language in Junior High School)*. 1, 59–69.
- Ayuni, M. Di, Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis Karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik (Studi kasus: kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3961–3976.
- Aslihah, A., Nugraha, E., & Hilmiyati, F. (2023). Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 767-773.
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20-29.
- Azrina, N. M., Rohana, S., Intiana, H., & Efendi, M. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba Implementation of The Independent Curriculum in Indonesian Language Learning at Smp Negeri 01 Wanasaba*. 4–23.
- Dewi, N. L., & Prasetyowati, D. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979-4994.
- Diagnostik, A., Merdeka, K., Negeri, S. D., Ode, W., & Maut, A. (2022). *Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di*. 02(4), 1305–1312.
- Firdaus, N. N., Mulyadiprana, A., Rijal, M., Muharram, W., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2024). *Analisis asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV sekolah dasar*. 07(01), 170–177.

- Melani, A., & Gani, E. (2023). implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP negeri 16 padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Melia Anggraeni, & Muhammad Mukhlis. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 313-325. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355>
- Nalaratih, D. A. (2018). Hubungan Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Sosial Remaja Awal Kelas VI Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun 2018. *Skripsi: http://eprints.iainsurakarta.ac.id/2040/*. IAIN Surakarta.
- Nugroho, D., Febriantania, P., & Ridaningsih, I. (2023). *A Systematic Literature Review : Implementasi Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka*. 9(2).
- Nurkholidha, P., Khanza, R. P., Alyamar, U. U., & Mukhlis, M. Hambatan Guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Pekanbaru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 54-63.
- Putri, E. S., & Rinaningsih, R. (2021). Review: Tes Diagnostik Sebagai Tes Formatif Dalam Pembelajaran Kimia. *UNESA Journal of Chemical Education*, 10(1), 20-27. <https://doi.org/10.26740/ujced.v10n1.p20-27>
- Rahman, A., Irawan, L. A., & Arrafii, M. A. (2023). *Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri : Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab . Lombok Tengah Implementation of Diagnostic Assessment in English Subject at Public Junior High Schools and P*. 5(2), 487-497.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873-2879.
- Sugiarto, S., Adnan, Aini, R. Q., Suhendra, R., & Ubaidullah. (2023). Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taliwang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76-80.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A., & Jakarta, U. M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 1 Gunung Sindur*. 2(1), 216-224.
- Wirayateja, I., & Hartati, R. D. (2023). Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka di SMP. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6(2), 79-85. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2684>
- Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Infokom Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7).